

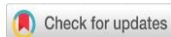


PERSPEKTIF SISWA DALAM MENGGUNAKAN ChatGPT PADA PROSES PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 5 KOTA JAMBI

Sitti Rahmah¹, Mayasari², Sahara³

¹ Universitas Jambi, Indonesia

Email: sittirahmah0708@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3409>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 29 August 2026

Keywords:

Artificial intelligence

ChatGPT

Economics Learning Outcomes

Economics Education

Motivasi Learn



ABSTRACT

Objective: This study aims to analyze students' perspectives on the use of ChatGPT in the economics learning process at SMA Negeri 5 Jambi City by examining their perceptions regarding ease of use, utility, benefits, challenges, and the impact on learning. Method: The study employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation involving students with experience using ChatGPT in economics lessons. Data were analyzed using the interactive analysis model proposed by Miles, Huberman, and Saldaña, supported by NVivo 12 software. Results: The findings identify five key themes: students' understanding of ChatGPT as a learning tool, motivation for using ChatGPT, perceived benefits, challenges encountered, and the impact on economics learning. Students generally view ChatGPT positively as it facilitates the understanding of economic concepts, accelerates information access, supports assignment completion, and encourages independent learning. However, the study also reveals challenges related to information accuracy, technological dependency, and the need for digital literacy to ensure responsible usage. Novelty: This study provides empirical evidence regarding student acceptance of ChatGPT as an AI-based learning tool in high school economics education through the lens of the Technology Acceptance Model (TAM), thereby enriching the literature on AI integration in secondary education in Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif siswa tentang penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Kota Jambi dengan meneliti persepsi siswa tentang kemudahan penggunaan, kegunaan, manfaat, tantangan, dan dampaknya terhadap pembelajaran. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang melibatkan siswa yang memiliki pengalaman menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran ekonomi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña dengan dukungan perangkat lunak NVivo 12. Hasil: Temuan mengidentifikasi lima tema utama: pemahaman siswa tentang ChatGPT sebagai media pembelajaran, motivasi untuk menggunakan ChatGPT, manfaat yang dirasakan, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap pembelajaran ekonomi. Siswa umumnya memandang ChatGPT secara positif karena memfasilitasi pemahaman konsep ekonomi, mempercepat akses informasi, mendukung penyelesaian tugas, dan mendorong pembelajaran mandiri. Namun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan tantangan terkait akurasi informasi, ketergantungan pada teknologi, dan kebutuhan akan literasi digital untuk memastikan penggunaan yang bertanggung jawab. Kebaruan: Studi ini memberikan bukti empiris tentang penerimaan siswa terhadap ChatGPT sebagai media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan dalam pendidikan ekonomi SMA melalui perspektif Model Penerimaan Teknologi (TAM), sehingga memperkaya literatur tentang integrasi AI dalam pendidikan menengah di Indonesia.

Kata kunci: ChatGPT; Kecerdasan Buatan; Pembelajaran Ekonomi; Perspektif Mahasiswa; Model Penerimaan Teknologi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah penerapan **Artificial Intelligence (AI)** sebagai teknologi yang mampu membantu proses pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Kehadiran AI tidak hanya mengubah cara guru menyampaikan materi, tetapi juga mengubah cara peserta didik memperoleh, mengolah, dan memahami informasi. Pemanfaatan teknologi berbasis AI dalam pembelajaran menjadi salah satu bentuk transformasi pendidikan yang mendukung pembelajaran abad ke-21, yaitu pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. (Fajriati et al., 2024; Handoko et al., 2024).

Salah satu teknologi AI yang saat ini banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan adalah ChatGPT (Generative Pre-trained Transformer) yang dikembangkan oleh OpenAI. ChatGPT merupakan model bahasa berbasis kecerdasan buatan yang mampu menghasilkan respons dalam bentuk teks berdasarkan pertanyaan atau perintah yang diberikan pengguna. Dalam konteks pendidikan, ChatGPT dimanfaatkan sebagai media belajar yang dapat membantu peserta didik memperoleh materi penjelasan, menyusun rangkuman, menjawab pertanyaan, hingga memberikan alternatif penyelesaian suatu permasalahan. Kemudahan akses dan kemampuan memberikan respon secara cepat menjadikan ChatGPT sebagai salah satu teknologi yang mulai banyak digunakan oleh siswa dalam mendukung kegiatan belajar. Pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran ekonomi memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Mata pelajaran ekonomi tidak hanya menuntut kemampuan menghafal konsep, tetapi juga kemampuan menganalisis fenomena ekonomi, memecahkan masalah, serta menghubungkan konsep dengan kondisi nyata. Melalui ChatGPT, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih sederhana terhadap materi yang sulit dipahami sehingga dapat meningkatkan efektivitas belajar. Selain itu, penggunaan ChatGPT memungkinkan siswa belajar secara mandiri kapan saja tanpa harus bergantung sepenuhnya pada guru sebagai sumber informasi. (Budiman et al., 2023; Dermawan & Herdiano, 2024)

Di sisi lain, penggunaan ChatGPT juga menimbulkan berbagai tantangan. Kemudahan memperoleh jawaban secara instan berpotensi menyebabkan ketergantungan terhadap teknologi sehingga mengurangi aktivitas berpikir kritis, kemampuan analisis, serta kreativitas siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Selain itu, informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT tidak selalu akurat sehingga memerlukan kemampuan literasi digital untuk melakukan verifikasi terhadap setiap informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran tidak hanya perlu dilihat dari sisi manfaatnya, tetapi juga perlu dikaji dari sudut pandang pengguna, khususnya siswa sebagai pihak yang secara langsung memanfaatkan teknologi tersebut dalam proses belajar. (ferica et al., 2023; Muvid et al., 2024)

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 5 Kota Jambi, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mengenal dan menggunakan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran ekonomi. ChatGPT digunakan untuk mencari materi penjelasan, membantu mengerjakan tugas, membuat rangkuman, serta memperoleh contoh penyelesaian soal. Meskipun demikian, penggunaan ChatGPT menunjukkan pengalaman yang beragam. Sebagian siswa merasakan manfaat yang besar karena mampu memahami materi dengan lebih cepat, sedangkan sebagian lainnya masih mendokumentasikan keakuratan informasi yang diberikan atau menggunakan ChatGPT hanya sebagai sarana memperoleh jawaban tanpa memahami konsep yang dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman

penggunaan ChatGPT dipengaruhi oleh cara siswa memandang dan memanfaatkan teknologi tersebut.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan akses terhadap, mempermudah penyelesaian tugas, dan mendukung informasi pembelajaran mandiri. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada efektivitas penggunaan ChatGPT atau persepsi pengguna umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji perspektif siswa terhadap penggunaan ChatGPT pada pembelajaran ekonomi di tingkat sekolah menengah atas, khususnya pada sekolah negeri di Indonesia, masih relatif terbatas. Selain itu, kajian mengenai bagaimana siswa memaknai manfaat, kemudahan, hambatan, dan risiko penggunaan ChatGPT dalam proses belajar ekonomi juga belum banyak dilakukan.

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mampu memberikan gambaran secara lebih komprehensif mengenai perspektif siswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran ekonomi. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi manfaat yang dirasakan siswa, tetapi juga mengungkap berbagai tantangan yang muncul selama penggunaan teknologi tersebut sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi berbasis kecerdasan buatan.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengeksplorasi perspektif siswa dalam memanfaatkan ChatGPT pada pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Kota Jambi dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) sebagai landasan analisis. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan tingkat penggunaan ChatGPT, tetapi juga menganalisis bagaimana persepsi siswa mengenai kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan kebermanfaatan (*perceived kegunaan*) mempengaruhi pemanfaatan ChatGPT dalam proses pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif siswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran ekonomi serta mendeskripsikan bagaimana ChatGPT dimanfaatkan oleh siswa dalam membantu memahami materi ekonomi di SMA Negeri 5 Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai perspektif siswa dalam menggunakan ChatGPT pada proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Kota Jambi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman, persepsi, serta makna yang diberikan siswa terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam kegiatan belajar. Desain studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena penggunaan ChatGPT secara kontekstual pada lingkungan sekolah sehingga mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman siswa dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan sebagai media pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Jambi. Informan penelitian dipilih menggunakan purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman menggunakan ChatGPT dalam pembelajaran ekonomi. Informan utama terdiri atas siswa kelas XI yang telah memanfaatkan ChatGPT sebagai media pendukung belajar, sedangkan informan pendukung meliputi guru mata pelajaran ekonomi yang memberikan informasi mengenai penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan hingga data yang diperoleh mencapai tingkat kejenuhan

(saturasi data).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan ChatGPT dalam kegiatan pembelajaran ekonomi. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali persepsi siswa mengenai kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), kebermanfaatan (*perceived kegunaan*), manfaat, kendala, serta dampak penggunaan ChatGPT terhadap proses belajar. Dokumentasi digunakan sebagai pendukung data berupa dokumen pembelajaran, foto kegiatan penelitian, dan dokumen lain yang relevan. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan meningkatkan kesesuaian dan kredibilitas data melalui triangulasi.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (human instrument), sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam suara, kamera, dan lembar dokumentasi. Pedoman wawancara disusun berdasarkan indikator Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), khususnya pada dua konstruk utama, yaitu *persepsi kegunaan* dan *persepsi kemudahan penggunaan*. Selain itu, pedoman wawancara juga mencakup pertanyaan mengenai pengalaman siswa, motivasi penggunaan, kendala, serta dampak ChatGPT terhadap pembelajaran ekonomi.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña , yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan mengubah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi, matriks, serta visualisasi hasil analisis untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan kesimpulan menarik berdasarkan pola, tema, dan hubungan antar kategori yang ditemukan selama proses analisis.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, hasil wawancara dikonfirmasi kembali kepada informan melalui proses *pengecekan anggota* untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan pengalaman dan pandangan informan sehingga meningkatkan tingkat kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif siswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 5 Kota Jambi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur terhadap 15 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* , kemudian dianalisis dengan bantuan perangkat lunak NVivo 12. Hasil analisis menunjukkan bahwa perspektif siswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran terbentuknya Ekonomi ke dalam lima tema utama, yaitu (1) pemahaman siswa terhadap ChatGPT sebagai media pembelajaran, (2) motivasi penggunaan ChatGPT, (3) manfaat penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Ekonomi, (4) kendala dan tantangan penggunaan ChatGPT, serta (5) dampak penggunaan ChatGPT terhadap hasil belajar Ekonomi.

Gambar 1. Distribusi Fokus Tema Hasil Analisis Nvivo



Visualisasi hasil analisis NVivo menunjukkan bahwa tema **manfaat penggunaan ChatGPT** merupakan tema yang paling dominan muncul dalam proses wawancara. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memanfaatkan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran yang mampu membantu mema**Kendala penggunaan** juga muncul, meskipun frekuensinya lebih rendah dibandingkan tema manfaat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menyadari keuntungan penggunaan ChatGPT, tetapi juga memahami berbagai keterbatasan yang dimiliki teknologi tersebut.

Gambar 2. Word Cloud Hasil Wawancara Informan



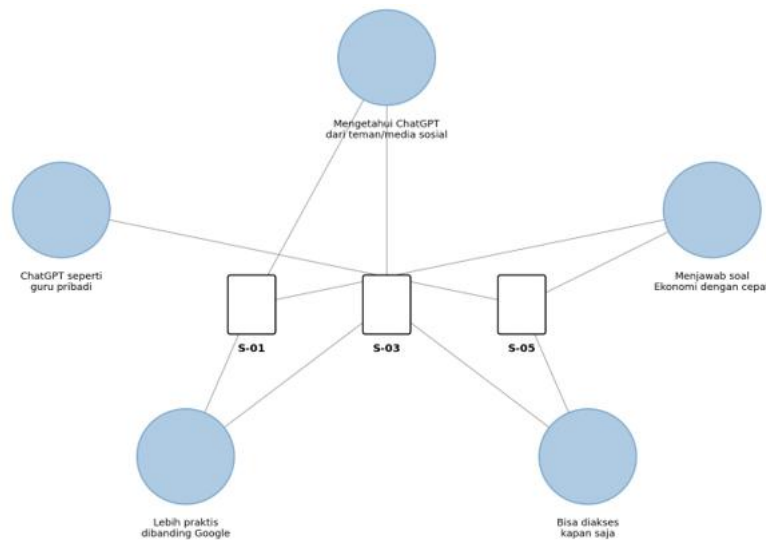
Visualisasi *word cloud* menampilkan bahwa kata "ekonomi" , "pelajaran" , "belajar" , "ChatGPT" , dan "materi" merupakan kata yang paling sering muncul dalam hasil wawancara. Melakukan kataminasi-kata tersebut menunjukkan bahwa pengalaman siswa dalam menggunakan ChatGPT sangat berkaitan dengan kebutuhan memahami materi pembelajaran ekonomi, baik untuk memperdalam konsep, menyelesaikan tugas, maupun mempersiapkan diri menghadapi evaluasi pembelajaran.

Pemahaman siswa terhadap ChatGPT sebagai Media Pembelajaran

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh informan telah mengenal ChatGPT sebagai aplikasi berbasis kecerdasan buatan yang mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang dibuat pengguna. Sebagian besar siswa mengetahui keberadaan ChatGPT melalui media sosial maupun rekomendasi teman, kemudian mulai memanfaatkannya sebagai media belajar tambahan pada mata pelajaran Ekonomi. Bagi siswa, ChatGPT dipandang sebagai aplikasi yang mampu memberikan penjelasan secara cepat, sederhana, dan mudah dipahami sehingga membantu mereka ketika mengalami kesulitan memahami

materi yang disampaikan guru di kelas.

Gambar 3. Coding Pemahaman Siswa terhadap ChatGPT sebagai Media Pembelajaran

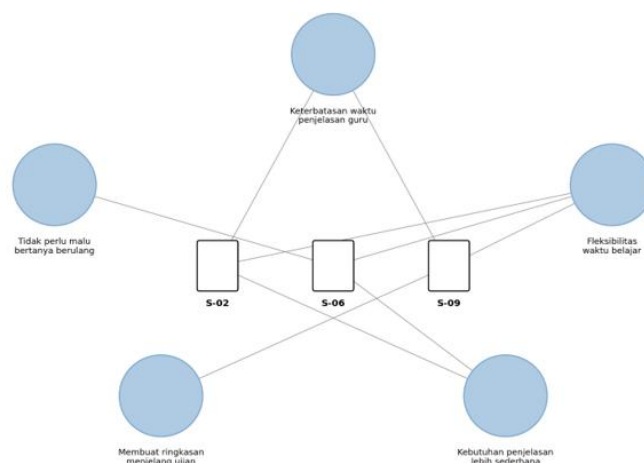


Selain sebagai sumber informasi, siswa juga memandang ChatGPT sebagai media pembelajaran alternatif yang dapat diakses kapan saja sesuai kebutuhan belajar. Beberapa informan mengibaratkan ChatGPT sebagai “guru pribadi” yang mampu memberikan penjelasan secara berulang hingga materi dapat dipahami. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak lagi memanfaatkan ChatGPT hanya sebagai mesin pencari informasi, tetapi sebagai pendamping belajar yang membantu mereka memperoleh pemahaman secara mandiri.

Motivasi Penggunaan Chatgpt Dalam Pembelajaran Ekonomi

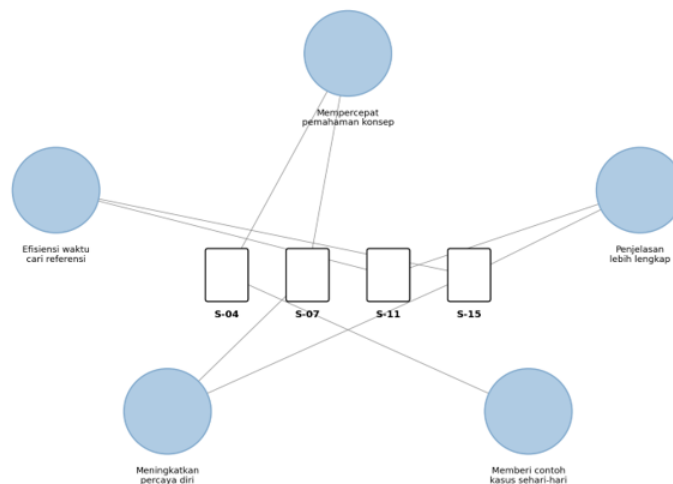
Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi utama siswa menggunakan ChatGPT didorong oleh kebutuhan memperoleh penjelasan tambahan terhadap materi yang belum dipahami di kelas. Keterbatasan waktu belajar, kompleksitas materi Ekonomi, serta keinginan memperoleh penjelasan yang lebih sederhana menjadi alasan utama siswa memanfaatkan ChatGPT sebagai media pendukung belajar. Selain itu, siswa merasa lebih nyaman menggunakan ChatGPT.

Gambar 4. Coding Motivasi Penggunaan ChatGPT



Manfaat Penggunaan Chatgpt dalam Pembelajaran Ekonomi

Tema manfaat merupakan tema yang paling dominan dalam hasil analisis. Sebagian besar informan menyatakan bahwa ChatGPT membantu mereka memahami konsep-konsep ekonomi yang sulit, memberikan contoh yang lebih kontekstual, mempercepat pencarian informasi, serta mempermudah penyelesaian tugas sekolah. Selain itu, penggunaan ChatGPT juga meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika menghadapi ulangan maupun diskusi pembelajaran karena mereka merasa telah memperoleh pemahaman yang lebih baik sebelum mengikuti proses pembelajaran di kelas.

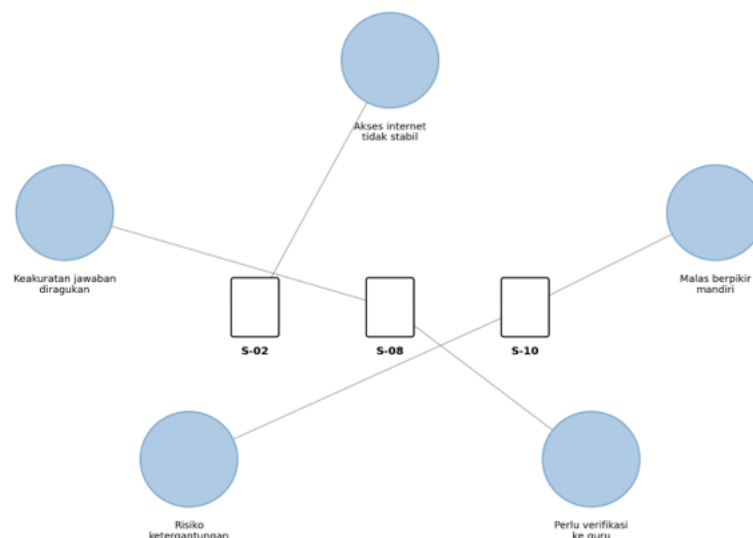


Gambar 5. Coding Manfaat Penggunaan ChatGPT

Kendala dan Tantangan Penggunaan ChatGPT

Meskipun memberikan berbagai manfaat, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam memanfaatkan ChatGPT. Kendala tersebut meliputi keterbatasan akses internet, keraguan terhadap keakuratan informasi yang diberikan, serta kekhawatiran akan munculnya ketergantungan terhadap teknologi dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Sebagian siswa mengaku tetap melakukan verifikasi terhadap jawaban ChatGPT dengan membandingkannya dengan penjelasan guru maupun sumber belajar lainnya.

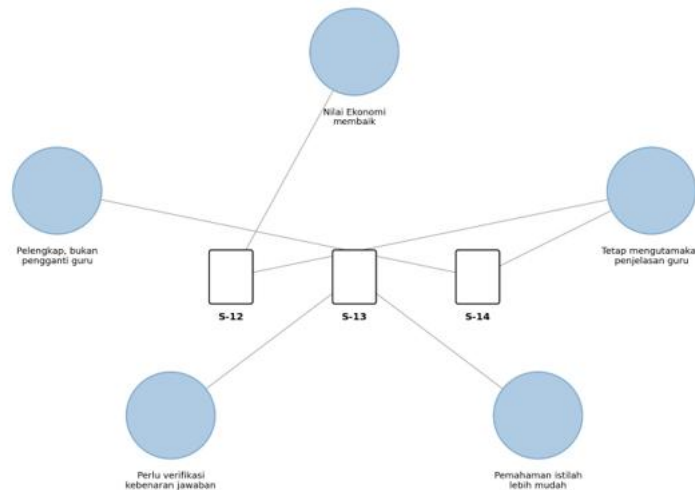
Gambar 6. Coding Kendala Penggunaan ChatGPT



Dampak Penggunaan ChatGPT terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Berdasarkan pengalaman informan, penggunaan ChatGPT memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Ekonomi. Sebagian besar siswa merasakan peningkatan pemahaman materi, kemudahan dalam menyelesaikan tugas, serta peningkatan kepercayaan diri dalam mengikuti evaluasi pembelajaran. Namun demikian, siswa juga menilai bahwa ChatGPT sebaiknya digunakan sebagai media pendukung pembelajaran dan bukan sebagai pengganti peran guru. Kesadaran tersebut menunjukkan bahwa siswa memandang ChatGPT sebagai salah satu sumber belajar yang melengkapi proses pembelajaran di kelas.

Gambar 7. Coding Dampak ChatGPT terhadap Hasil Belajar



Pembahasan

Persepsi Siswa terhadap ChatGPT sebagai Media Pembelajaran Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 5 Kota Jambi memiliki persepsi positif terhadap penggunaan ChatGPT sebagai media pembelajaran ekonomi. Siswa memandang ChatGPT sebagai aplikasi berbasis kecerdasan buatan yang mampu memberikan penjelasan secara cepat, mudah dipahami, serta dapat diakses kapan saja sesuai kebutuhan belajar. Kemudahan tersebut menjadikan ChatGPT sebagai media pembelajaran pendukung yang membantu siswa memahami materi ekonomi yang belum sepenuhnya dipahami selama proses pembelajaran di kelas. (Davis, 1989; Fecira & Abdullah, 2020).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerimaan siswa terhadap ChatGPT dipengaruhi oleh persepsi mengenai kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan kebermanfaatan (*perceived kegunaan*). Kemudahan memperoleh informasi, respon yang cepat, serta kemampuan ChatGPT menyajikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana membuat siswa merasa teknologi ini dapat membantu menyelesaikan kesulitan belajar secara lebih efektif. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan menjadi faktor utama dalam meningkatkan penerimaan teknologi berbasis kecerdasan buatan pada proses pembelajaran. (Zahra & Wibowo, 2025).

Selain memberikan kemudahan, penggunaan ChatGPT juga mendorong siswa untuk belajar secara lebih mandiri. Siswa tidak lagi hanya bergantung pada penjelasan guru, tetapi mulai memanfaatkan berbagai sumber belajar digital untuk memperdalam pemahaman

terhadap materi ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa ChatGPT berperan sebagai media pendukung yang memfasilitasi pembelajaran mandiri. Namun demikian, kemudahan penggunaan teknologi tetap perlu diimbangi dengan kemampuan literasi digital agar siswa mampu menyebarkan kebenaran yang diperoleh sebelum digunakan sebagai sumber informasi belajar. (Manuaba et al. 2024).

Secara keseluruhan, temuan akademik ini menunjukkan bahwa penerimaan siswa terhadap ChatGPT dipengaruhi oleh kombinasi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini memperkuat relevansi Technology Acceptance Model (TAM) dalam menjelaskan penerimaan teknologi berbasis kecerdasan buatan pada jenjang pendidikan menengah serta memberikan bukti empiris bahwa ChatGPT berpotensi menjadi media pembelajaran pendukung yang efektif bila digunakan secara bijaksana dan tetap berada dalam pendampingan guru. (Asri et al. 2025).

Motivasi Siswa Menggunakan ChatGPT dalam Pembelajaran Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi utama siswa menggunakan ChatGPT didorong oleh kebutuhan untuk memperoleh penjelasan tambahan terhadap materi ekonomi yang belum dipahami selama proses pembelajaran di kelas. Selain itu, siswa memanfaatkan ChatGPT karena mampu memberikan jawaban secara cepat, membantu menyelesaikan tugas, serta menyediakan contoh-contoh yang memudahkan mereka memahami konsep ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT berangkat dari kebutuhan nyata siswa dalam mendukung proses belajar, bukan sekadar mengikuti perkembangan teknologi. (Davis, 1989; Fecira & Abdullah, 2020).

Motivasi tersebut mencerminkan bahwa siswa memandang ChatGPT sebagai teknologi yang memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efektivitas belajar. Dalam perspektif Technology Acceptance Model (TAM), persepsi terhadap manfaat (*perceived kegunaan*) menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan suatu teknologi. Semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi pula kecenderungan pengguna untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ChatGPT mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh informasi secara cepat, memperjelas materi yang sulit dipahami, serta mendukung proses belajar mandiri. (Davis, 1989; Setiawan & Luthfiyani 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ula dan Purmadi (2025) yang menyatakan bahwa motivasi penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran dipengaruhi oleh persepsi bahwa teknologi tersebut mampu meningkatkan kualitas belajar dan mempermudah penyelesaian tugas akademik. Demikian pula, Erizal dkk. (2024) menjelaskan bahwa pemanfaatan ChatGPT memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel karena siswa dapat memperoleh informasi sesuai kebutuhan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa manfaat praktis yang dirasakan siswa menjadi alasan utama diterimanya ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran. (Ula & Purmadi, 2025; Erizal dkk., 2024).

Temuan ini memberikan kontribusi akademik dengan menunjukkan bahwa motivasi penggunaan ChatGPT pada siswa sekolah menengah tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, tetapi juga oleh kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman materi dan kemandirian belajar. (Farwati et al. 2023) Oleh karena itu, integrasi ChatGPT dalam pembelajaran ekonomi perlu diarahkan sebagai sarana yang mendukung proses belajar aktif, sehingga teknologi tidak hanya dimanfaatkan untuk memperoleh jawaban, tetapi juga untuk memperkuat kemampuan memahami konsep dan memecahkan masalah secara mandiri. (Wibowo et al. 2023; Davis, 1989).

Manfaat Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat merupakan aspek yang paling dominan dirasakan siswa dalam penggunaan ChatGPT pada pembelajaran ekonomi. Sebagian besar informan menyatakan bahwa ChatGPT membantu mereka memahami materi yang sulit, memperoleh informasi secara cepat, menyelesaikan tugas, serta memberikan contoh-contoh yang lebih mudah dipahami. Selain itu, siswa juga merasakan bahwa penggunaan ChatGPT meningkatkan kepercayaan diri ketika mengikuti pembelajaran karena mereka telah memiliki pemahaman awal terhadap materi yang akan dipelajari. Temuan ini menunjukkan bahwa ChatGPT berfungsi sebagai media pendukung pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa secara lebih fleksibel dan responsif. (eliza dkk 2024; kusworo, 2024).

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa manfaat yang dirasakan siswa tidak hanya berkaitan dengan kemudahan memperoleh informasi, tetapi juga dengan peningkatan kualitas proses belajar. Dalam perspektif Technology Acceptance Model (TAM), persepsi terhadap manfaat (*perceived kegunaan*) merupakan faktor yang mempengaruhi penerimaan dan keinginan penggunaan suatu teknologi. Semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Pada penelitian ini, ChatGPT dipandang mampu meningkatkan efektivitas belajar melalui penyajian informasi yang cepat, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. (Davis, 1989; merlin dkk, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti yang menyatakan bahwa teknologi berbasis *Artificial Intelligence* berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyediaan umpan balik yang cepat, personal, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Temuan ini juga didukung oleh Erizal dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa ChatGPT membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam melalui penjelasan yang sederhana dan mudah dipahami. Dengan demikian, kebermanfaatan ChatGPT tidak hanya terletak pada kemampuannya menjawab pertanyaan, tetapi juga pada kemampuannya memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif dan efisien. (Erizal dkk., 2024).

Dari perspektif teori konstruktivisme, manfaat penggunaan ChatGPT menunjukkan bahwa peserta didik membangun pemahamannya melalui interaksi aktif dengan berbagai sumber informasi. ChatGPT berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengeksplorasi konsep-konsep ekonomi, memberikan contoh kontekstual, serta mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Proses tersebut selaras dengan pandangan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman dan kebutuhan belajarnya. (muvid dkk. 2024, satria dkk. 2025).

Secara keseluruhan, temuan akademik ini memberikan bukti bahwa pemanfaatan ChatGPT tidak hanya meningkatkan efisiensi proses belajar, tetapi juga memperkuat kualitas pembelajaran melalui penyediaan sumber belajar yang lebih fleksibel, personal, dan mudah diakses. Penelitian ini memperkaya kajian mengenai penerapan kecerdasan buatan pada pendidikan menengah dengan menunjukkan bahwa manfaat teknologi tidak hanya diukur dari kemampuan memberikan informasi, tetapi juga dari kemampuan mendukung terbentuknya pengalaman belajar yang lebih mandiri, adaptif, dan terpusat pada peserta didik. (Hadian and Eneng Rahmi 2023) Oleh karena itu, ChatGPT memiliki potensi untuk berinteraksi sebagai media pembelajaran pendukung dalam mata pelajaran ekonomi dengan tetap mempertahankan peran guru sebagai fasilitator utama proses pembelajaran. (satria dkk., 2025).

Kendala Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Ekonomi

Meskipun siswa memberikan persepsi positif terhadap penggunaan ChatGPT, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi ini masih menghadapi beberapa kendala. Sebagian informan mengungkapkan bahwa informasi yang dihasilkan ChatGPT tidak selalu sesuai dengan materi pembelajaran ekonomi sehingga perlu dibaca kembali melalui buku, sumber ilmiah, maupun penjelasan guru. Selain itu, keterbatasan akses internet dan kekhawatiran terhadap ketergantungan dalam menyelesaikan tugas juga menjadi kendala yang dirasakan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan ChatGPT tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. (Fecira & Abdullah, 2020; Davis, 1989).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memerlukan kemampuan literasi digital yang memadai. Kemudahan memperoleh jawaban secara instan berpotensi membuat siswa menerima informasi tanpa melakukan proses verifikasi apabila tidak disertai kemampuan mengalirkan informasi berkualitas. (Sulianta 2024) Oleh karena itu, siswa perlu memiliki keterampilan untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari ChatGPT dengan sumber belajar lain agar informasi yang digunakan tetap akurat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis, tetapi juga oleh kompetensi pengguna dalam mengelola informasi secara kritis. (Marlin dkk., 2023; Kusworo dkk., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marlin dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan memiliki potensi meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menimbulkan risiko berupa ketergantungan peserta didik apabila tidak disertai pengawasan yang memadai. Temuan yang menyatakan bahwa meskipun ChatGPT mampu mendukung proses pembelajaran, informasi yang dihasilkan tetap memerlukan verifikasi karena tidak seluruh respon yang diberikan memiliki tingkat akurasi yang sama. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT harus diposisikan sebagai media pendukung pembelajaran, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi akademik. (Marlin dkk., 2023; suharmanwan 2023).

Secara keseluruhan, temuan akademik ini memberikan pemahaman bahwa implementasi ChatGPT dalam pembelajaran ekonomi tidak hanya memerlukan kesiapan teknologi, tetapi juga kesiapan peserta didik dan guru dalam membangun budaya literasi digital serta berpikir kritis. Oleh karena itu, pemanfaatan ChatGPT perlu dicermati dengan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan refleksi, verifikasi, dan diskusi bersama guru sehingga informasi dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengurangi kualitas proses pembelajaran. (Wibowo dkk., 2023, Suharmawan., 2023).

Dampak Penggunaan ChatGPT terhadap Hasil Belajar Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran ekonomi. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa ChatGPT membantu mereka memahami materi yang dianggap sulit, mempercepat penyelesaian tugas, serta meningkatkan rasa percaya diri ketika mengikuti proses pembelajaran dan evaluasi. Kemudahan memperoleh penjelasan yang sesuai dengan kebutuhan belajar membuat siswa lebih siap dalam memahami konsep-konsep ekonomi sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa ChatGPT berperan sebagai media pendukung pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa. (Davis, 1989; Fecira & Abdullah, 2020).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa dampak positif penggunaan ChatGPT tidak

hanya terlihat pada kemudahan memperoleh informasi, tetapi juga pada peningkatan pemahaman konsep dan belajar kemandirian siswa. Dalam perspektif Technology Acceptance Model (TAM), manfaat yang dirasakan (*perceived kegunaannya*) menjadi faktor yang mendorong pengguna untuk terus memanfaatkan teknologi karena dianggap mampu meningkatkan kinerja belajar. Pada penelitian ini, siswa memanfaatkan ChatGPT sebagai sumber belajar tambahan yang melengkapi penjelasan guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan terfokus pada kebutuhan peserta didik. (Rifky et al. 2024; Jogyanto, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kasneci et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pemberian umpan balik yang cepat dan pembelajaran yang lebih personal. Temuan ini juga didukung oleh Erizal dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa ChatGPT dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik karena memberikan kesempatan belajar yang lebih fleksibel sesuai kebutuhan masing-masing. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT tidak hanya memberikan manfaat pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. (Intan, 2024; Erizal dkk., 2024).

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa tetap memandang guru sebagai sumber belajar utama dalam proses pembelajaran. ChatGPT diposisikan sebagai media pendukung yang membantu memperkuat pemahaman materi, bukan sebagai pengganti peran guru. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi secara tepat sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT perlu berinteraksi dengan strategi pembelajaran yang mendorong interaksi aktif antara guru, siswa, dan teknologi agar manfaat yang diperoleh dapat dioptimalkan. (Maulana et al. 2023; Marlin dkk., 2023).

Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT pada pembelajaran ekonomi tidak hanya meningkatkan efektivitas belajar, tetapi juga memperkuat kemandirian belajar, motivasi, dan kepercayaan diri siswa. Temuan ini memperluas kajian mengenai implementasi kecerdasan buatan pada jenjang pendidikan menengah serta memberikan pemberdayaan bahwa pemanfaatan ChatGPT perlu didukung oleh penguatan literasi digital, pendampingan guru, dan kebijakan sekolah yang mengarahkan penggunaan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. (Tubagus et al., 2023).

KESIMPULAN

Temuan Utama

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 5 Kota Jambi memiliki perspektif yang positif terhadap penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran ekonomi. ChatGPT dipersepsikan sebagai media pembelajaran yang mudah digunakan, memberikan manfaat dalam memahami materi, membantu penyelesaian tugas, serta meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan ChatGPT masih menghadapi beberapa tantangan, seperti perlunya verifikasi terhadap informasi yang dihasilkan, potensi ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, serta pentingnya kemampuan literasi digital dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi sebagai media pendukung pembelajaran, namun tidak dapat menggantikan

peran guru sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran.

Implikasi

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat relevansi Technology Acceptance Model (TAM) dalam menjelaskan penerimaan teknologi berbasis kecerdasan buatan pada konteks pembelajaran ekonomi di jenjang sekolah menengah. Persepsi mengenai kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan terbukti menjadi faktor yang mempengaruhi penerimaan siswa terhadap ChatGPT sebagai media pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kesan bagi guru dan sekolah untuk mengintegrasikan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran dengan tetap mengembangkan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan penggunaan etika teknologi. Pendampingan guru tetap diperlukan agar penggunaan ChatGPT tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pemahaman konsep dan proses belajar siswa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di satu sekolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil penelitian menggambarkan pengalaman dan perspektif siswa dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh jenjang pendidikan maupun mata pelajaran yang berbeda-beda. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada perspektif siswa sehingga belum mengakomodasi pandangan guru, orang tua, maupun pemangku kepentingan lainnya secara lebih luas.

REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Afifah, Hasna, Tatang Ibrahim, and Opan Arifudin. 2024. "IMPLEMENTASI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM) PADA PENERIMAAN APLIKASI SISTEM MANAJEMEN PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN MADRASAH." *Jurnal Tahsinia* 5(9):1353–69. doi:10.57171/jt.v5i9.665.
- Asri, Yessy, Dwina Kuswardani, Firmansyah Davin Falahtama, Amanda Atika Sari, and Sofyan Mufti Prasetyo. 2025. *A LARGE LANGUAGE MODEL (LLM) PENERAPAN LARGE LANGUAGE MODEL (LLM) DALAM CHATBOT*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Budiman, Aji Wahyu, Agus Setiawan, and Setiya Nugroho. 2023. "Pengembangan Sistem Layanan Informasi Berbasis Web dengan Memanfaatkan AI Pada ChatGPT." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 5(4):592–602. doi:10.47233/jteksis.v5i4.1068.
- Dermawan, Raja Diky, and Herdianto Herdianto. 2024. "Meningkatkan Kinerja Output ChatGPT Melalui Teknik Prompt Engineering Yang Dapat Dikustomisasi." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4(1):10646–64. doi:10.31004/innovative.v4i1.9067.
- Erizal, Rahma Maulida, Annisa Safitra, Putri Fauzelly Mulia, and Zul Azmi. 2024. "Analisis Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Menggunakan Platform Chat- GPT Untuk Mendukung Proses Pendidikan Bagi Mahasiswa." *Student Scientific Creativity Journal* 2(1):187–97. doi:10.55606/sscj- amik.v2i1.2711.
- Fajriati, Alliya, Wisroni Wisroni, and Ciptro Handrianto. 2024. "PEMANFAATAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL." *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6(2):71–85. doi:10.52166/wp.v6i2.7890.
- Farwati, Maryani, Irenda Talitha Salsabila, Kholifah Raihanun Navira, and Tata Sutabri. 2023. "Analisa Pengaruh Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *JURSIMA* 11(1):39–45. doi:10.47024/js.v11i1.563.

- Fecira, Dipinti, and Tengku Mohd Khairal Abdullah. 2020. "Analisis Penerimaan E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)." *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA* 2(04):35-50.
- Hadian, Tantan and Eneng Rahmi. 2023. *Berteman dengan ChatGPT: Sebuah Transformasi dalam Pendidikan*. EDU PUBLISHER.
- Handoko, Dwi, Nizamiyati, Andi Saryoko, Frhendy Aghata, Wulandari, Fahrullah, Farida Yunita, Immanuela Puspasari Saputro, Ibnu Atho'illah, Paranita Asnur, Sabrina Aulia Rahmah, Indra Jaya, Amril Mutoi Siregar, Ade Oktarino, Adhi Rizal, and Salman Farizy. 2024. "Artificial Intelligence: Revolusi Kecerdasan Buatan." *Penerbit Mifandi Mandiri Digital* 1(01). <http://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/23>.
- Hermanto, Suwardi Bambang, and Patmawati Patmawati. 2017. "Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 19(2):67-81. doi:10.9744/jak.19.2.67-81.
- Intan, Sri. 2024. "Analisis Perilaku Pengguna Samsat Digital Nasional Menggunakan Metode TAM dan TPB." *Jurnal Teknologi Sistem Infomasi dan Aplikasi* 7(4):1472-83.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Jusman, Jusman, Andi Hajar, and Anwar Habibi. 2024. "Analisis Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Berbasis Chat GPT Untuk Membantu Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Di Universitas Muhammadiyah Bone." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(11):791-98. doi:10.5281/zenodo.12888797.
- Kusworo, Kusworo, Goreta Goreta, Ivan Hanafi, Teguh Trianung Djoko Susanto, and Irnin Agustina Dwi Astuti. 2024. "Chat GPT Sebagai Era Baru Dalam Transformasi Pembelajaran: Systematic Literature Review." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 8(3):480-85. doi:10.30998/sap.v8i3.17991.
- Lakodi, Siti Fatmah, Rosman Ilato, Roy Hasiru, Meyko Panigoro, Irina Popoi, and Risca Marsanti Halid. 2024. "Pengaruh Displin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Gorontalo." *Journal of Economic and Business Education* 2(3):195-216. doi:10.37479/jebe.v2i3.25251.
- Macdonald, Calum, Davies Adeloye, Aziz Sheikh, and Igor Rudan. n.d. "Can ChatGPT Draft a Research Article? An Example of Population-Level Vaccine Effectiveness Analysis." *Journal of Global Health* 13:01003. doi:10.7189/jogh.13.01003.
- Manuaba, Ida Bagus Kerthyayana, Danang Erwanto, Loso Judijanto, Budi Harto, H. Sa'dianoor, I. Kadek Dwi Gandika Supartha, Farid Wahyudi, Mahdianta Pandia, and Kelvin Kelvin. 2024. *TEKNOLOGI ChatGPT : Pengetahuan Dasar dan Pemanfaatan kombinasi keahlian dengan ChatGPT di berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Marlin, Khairul, Ellen Tantrisna, Budi Mardikawati, Retno Anggraini, and Erni Susilawati. 2023. "Manfaat Dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika Dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(6):5192-5201.
- Maulana, Muhammad Sony, Nurmalasari, Septian Rheno Widiyanto, Sri Dewi Ayu Safitri, and Reza Maulana. 2023. "PELATIHAN CHAT GPT SEBAGAI ALAT PEMBELAJARAN BERBASIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE DI KELAS." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Jotika* 3(1):16-19. doi:10.56445/jppmj.v3i1.103.
- Mesra, Mesra, Adek CeraH Kurnia Azis, and Wahyu Wiji Astuti. 2016. "Kontribusi Motivasi Belajar Dan Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Medan." *Jurnal Bahas Unimed* 27(3):76952.
- Muvid, Muhamad Basyrul, Achmad Arrosyidi, and Didiet Anindita Arnandy. 2024. "Buku

- Monograf Dampak Penggunaan ChatGPT pada Kompetensi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi." *Books For A Better World* 1(2). <https://www.globalresearcher.net/index.php/books/article/view/71>.
- Rifky, Sehan, Lalu Puji Indra Kharisma, H. Achmad Ruslan Afendi, Ira zulfa, Segar Napitupulu, Mustika Ulina, Wulan Sri Lestari, I. Made Dendi Maysanjaya, Kelvin Kelvin, Frans Mikael Sinaga, Mutmainnah Muchtar, Loso Judijanto, Apriyanto Halim, Rudy Dwi Laksono, Diema Hernyka Satyareni, and Ahmad Ashril Rizal. 2024. *Artificial Intelligence : Teori dan Penerapan AI di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Satria, Bayu Cahya, Cahyo Apri Setiaji, and Lukman Fadhiliya. 2025. "Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence Chatgpt Dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 8 Purworejo." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 8(3):1727-38. doi:10.30605/jsgp.8.3.2025.6796.
- Setiawan, Adi, and Ulfah Khairiyah Luthfiyani. 2023. "Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan Di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis." *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)* 4(1):49-58.
- Setiawan, Dodi, Emilia Ayu Dewi Karuniawati, and Saksia Imelda Janty. 2023. "Peran Chat Gpt (Generative Pre-Training Transformer) Dalam Implementasi Ditinjau Dari Dataset." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3(3):9527-39.
- Suharmawan, Wahid. 2023. "Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan." *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 7(2):158-66. doi:10.31537/ej.v7i2.1248.
- Sulianta, Feri. 2024. *Chat GPT - Memberdayakan Large Language Model untuk Berbagai Kebutuhan*. Feri Sulianta.
- Ula, D., & Purmadi, A. (2025). Tingkat Penerimaan dan Persepsi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap ChatGPT sebagai Media Pendukung Pembelajaran. *Jurnal Diferensiasi: Jurnal Hasil Penelitian, Pengembangan dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan*, 1(3), 169-180.
- Wibowo, Tubagus Umar Syarif Hadi, Farhan Akbar, Sahrul Rohman Ilham, and Muhammad Shafwan Fauzan. 2023. "Tantangan Dan Peluang Penggunaan Aplikasi Chat GPT Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Dimensi 5.0." *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)* 4(2):69- 76.
- Zahra, D. L., & Wibowo, M. P. (2025). Persepsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan terhadap Penggunaan Perangkat AI LLM dalam Pencarian Informasi. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan*, 27(2), 4.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA